

BAB II

GAMBARAN UMUM TAFSIR AL-MARÂGHÎ DAN AL-'ADL

2.1 Pengantar

Pada bab pertama telah dibahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan beberapa poin lainnya, maka pada bab kedua ini akan dipaparkan biografi Ahmad Mushthafa al-Marâghî yang meliputi riwayat hidup, perjalanan dalam menuntut ilmu, guru-guru beliau serta karya-karya beliau yang fenomenal dalam berbagai bidang keilmuan.

Kemudian, sebagai bahan gambaran umum tentang tema penelitian ini maka pada sub bab selanjutnya akan dipaparkan penjelasan gambaran umum *al-'adl* yang meliputi pengertian dan pendapat beberapa ulama.

2.2 Al-Marâghî Dan Kitab *Tafsîr* nya

2.2.1 Biografi Al-Marâghî

Nama beliau adalah Ahmad bin Mushthafa Al-Marâghî Biek. Beliau lahir pada tanggal 9 maret 1883 masehi/1300hijriyah di kota Maragho, propinsi suhaj, kira-kira 700km arah selatan kota Kairo. Beliau merupakan saudara kandung syaikh Muhammad mushthafa al-Marâghî yang merupakan rektor *Al-Azhar*.¹

Ahmad musthafa al-Marâghî berasal dari kalangan ulama yang taat dan menguasai berbagai ilmu agama. Hal ini dibuktikan, bahwa 5 dari 8 putra ayahnya adalah ulama-ulama yang masyhur, dan 4 lainnya merupakan seorang hakim seperti:

1. Syaikh Muhammad Musthafa al-Marâghî yang pernah menjadi Syaikh *Al-Azhar* selama dua priode (1928-1930 dan 1935-1945).
2. Syaikh Ahmad Muthafa al-Marâghî pengarang *Tafsîr* Al-Marâghî.
3. Syaikh Abdul Aziz al-Marâghî, dekan falkutas Ushuluddin Universitas *Al-Azhar* dan Imam Raja Faruq.

¹ Syihibul Abid, dkk, 2011, *Ulumul Qur'an Profil Para Mufasssir Al-Qur'an Dan Para Pengkajianya*, (Banten: Pustaka Dunia), cet.1, hlm.177-178

4. Syaikh Abdullah Musthafa al-Marâghî inspektur umum Universitas *Al-Azhar*.
5. Syaikh Abdul Wafa Musthafa al-Marâghî, sekretaris badan penelitian dan pengembangan Universitas *Al-Azhar*.
6. Muhammad Aziz Ahmad Ahmad al-Marâghî, hakim Kairo.
7. A. Hamid al-Marâghî, hakim dan penasehat menteri kehakiman di Kairo.
8. Asim Ahmad al-Marâghî, hakim di Kuwait dan di pengadilan tinggi Kairo.
9. Ahmad Midhat al-Marâghî, hakim di pengadilan tinggi Kairo dan wakil menteri kehakiman di Kairo.²

Pada tahun 1314H/1897M Ahmad Mushthafa al-Marâghî meninggalkan kota al-Maraghah untuk menimba ilmu di Universitas *Dar Al-Ulum*, Kairo. Berbagai disiplin ilmu pengetahuan agama dipelajari beliau, seperti: Bahasa arab, balaghah, *Tafsîr* ilmu Al-Qur'an, hadist, fiqih, akhlak, ilmu falak, dan sebagainya. Beliau menyelesaikan pendidikan tingginya di Universitas *Dar Al-Ulum*, Kairo, Mesir pada tahun 1909 masehi.³

Dan beliau tercatat sebagai alumnus terbaik dan termuda. Setelah menyelesaikan studinya di Universitas *Dar Al-Ulum*, beliau mulai aktif sebagai dosen pada fakultas syari'ah di Universitas *Dar Al-Ulum*. Selain mengajar di fakultas syari'ah, beliau juga mengajar mata kuliah bahasa Arab dan syari'ah islamiah di fakultas ghurdun di Khurthum.⁴

Pada masa selanjutnya Al-Marâghî semakin mapan, baik secara biokrat maupun secara intelektual muslim. Beliau menjadi *Qodi* (hakim) di Sudan sampai menjabat *Qadi al-qudat* hingga tahun 1919. Pada tahun 1920 beliau kembali ke Mesir dan menduduki kepala mahkamah tinggi syari'ah. Beliau diangkat menjadi rektor di *Al-Azhar* pada bulan Mei tahun 1928 saat

² M. Fahrudien, 2017, *Syafaat Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Atas Tafsir Al-Marâghî)*, Tesis, (Surakarta: Iain Surakarta), Hlm.13

³ *Ibid*

⁴ *Ibid*

berusia 47 tahun, dan tercatat sebagai rector termuda sepanjang sejarah universitas al-Al-Azhar.⁵

Sebagai ulama, al-Marâghî memiliki kecenderungan bukan hanya kepada bahasa arab, tetapi juga kepada ilmu *Tafsîr* , dan minat beliau melebar sampai pada ilmu fikih. Pandangan-pandangan beliau tentang islam terkenal tajam menyangkut penafsiran Al-Qur'an dalam hubungannya dengan kehidupan social dan pentingnya kedudukan akal dalam menafsirkan Al-Qur'an.⁶

a. Guru-guru beliau

- 1) Syaikh Muhammad Abduh,
- 2) Syaikh Muhammad Hasan Al-Adawi,
- 3) Syaikh Muhammad Bahis Al-Muthi,
- 4) Syaikh Ahmad Rifa'I Al-Fayumi.⁷

b. Goresan pena Ahmad Musthafa Al-Marâghî ialah

- 1) *Tafsîr Al-Marâghî*,
- 2) *Ulum Al-Balaghoh*,
- 3) *Hidayah At-Talib*,
- 4) *Tahzib At-Tauhid Al-Tauhih*,
- 5) *Buhus Wa Ara Fi Funun Al-Balaghah*,
- 6) *Tarikh Ulum Al-Balaghoh Wa Ta'rif Bi Rijaliha*,
- 7) *Mursyid At-Tullab*,
- 8) *Al-Mujaz Fi Al-Adab Al-Arabi*,
- 9) *Al-Mu'jaz Fi Ulum Al-Usul*,
- 10) *Ad-Diyyanat Wa Al-Akhlak*,
- 11) *Al-Hisbah Fi Al-Islam*,
- 12) *Ar-Rifq Bi Al-Hayawan Fi Al-Islam*,
- 13) *Syarh Tsalasin Hadisan*,

⁵ Tim Penulis, 2002, *Ensiklopedi Islam*,(Jakarta: Pt.Ikrar Mandiriabadi), cet.10, jilid 4, hlm.165

⁶ *Ibid*

⁷ *Ibid*

- 14) *Tafsîr Juz Innmama As-Sabi*,
- 15) *Risalah Fi Zaujat An-Nabi*,
- 16) *Risalat Isbat Ru'yah Al-Hilal Fi Ramadan*,
- 17) *Al-Khutbah Wa Al-Abbasiyah*,
- 18) *Al-Mutala'ah Al-Arabiyyah Li Al-Maddaris As-Sudaniyyah*
- 19) *Al-Wajiz Fi Ushulul Al-Fiqh*
- 20) *Muqaddimah Al-Tafsîr* ⁸

Sebagai orang yang cerdas dan pintar, beliau sangat berjasa dalam mencetak ulama/sarjana dan cendekiawan-cendekiawan muslim. di Indonesia sendiri ada beberapa cendekiawan yang pernah menimba ilmu dari beliau, diantaranya:

1. Bustami Abdul Ghani, guru besar dan dosen program pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Mukhtar Yahya, guru besar IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Mastur Djahri, dosen senior IAIN Antasari Banjarmasin.
4. Ibrahim Abdul Halim, dosen senior IAIN Jakarta.
5. Abdul Razak Al-Amudi, dosen senior IAIN Sunan Ampel Surabaya.⁹

Pada tahun 1370H/ 1951M, yaitu setahun sebelum beliau meninggal dunia, beliau juga masih mengajar dan bahkan masih dipercaya menjadi direktur usman mahir basya di kairo sampai menjelang akhir hayatnya.¹⁰ Beliau meninggal pada tanggal 9 juli 1952M/ 1372H, di tempat kediamannya di jalan dzul fikar basyra, hilwan, kira-kira 25km disebelah selatan kota kairo.¹¹

⁸Tim Penulis, 2002, *Ensiklopedi Islam*,(Jakarta: Pt.Ikrar Mandiriabadi), cet.10, jilid 4, hlm.165

⁹ Depertemen Agama RI, 1993, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta:Tp.) Jilid 2, Hlm.696

¹⁰ Abdul Djalal H.A, 1985, *Tafsir Al-Marâghî Dan Tafsir An-Nur Sebuah Studi Perbandingan*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.), Hlm.14

¹¹ *Ibid.*, hlm.115.

2.2.2 Sejarah Dan Latar Belakang Penulisan *Tafsîr*

Ahmad Mushthafa Al-Marâghî adalah ulama, guru besar, penulis, pernah menjabat sebagai rector di Universitas *Al-Azhar* Cairo dan pernah juga menjabat sebagai *qadi al-qudat* di sudan. *Tafsîr* al-Marâghî adalah kitab *Tafsîr* Al-Qur'anyang beliau tulis selama 10 tahun, yaitu pada awal bulan hijriyah, tahun 1365.¹²

Kitab *Tafsîr* al-Marâghî terdiri dari 30 juz, dan telah diterjemahkan dalam berbagai bahasa, salah satunya adalah bahasa Indonesia. Yang mendorong beliau dalam menulis *Tafsîr* adalah banyaknya pertanyaan dari siswanya mengenai *Tafsîr* mana yang lebih mudah didapat dan paling bisa mendatangkan faedah bagi pembaca dalam waktu yang singkat.¹³

Karena banyaknya pertanyaan tersebut membuat beliau terdiam dan termenung. Sebab, *Tafsîr -Tafsîr* yang ada dengan segala manfaat yang banyak didalamnya, memuat rahasia-rahasia agama yang sangat agung dan penuh dengan peristilahan ilmu berupa, *balaghah, nahwu, shorof, fiqih, ushul fiqih, tauhid*, dan sebagainya, sehingga menjadi kendala tersendiri bagi para pembacanya.¹⁴

Ahmad Mushthafa Al-Marâghî berusaha menampilkan penafsirannya dengan penulisan yang mudah dipahami. Penafsiran beliau merupakan pengkajian ilmiah yang berdasarkan oleh hujah dan bukti nyata, serta didukung oleh eksperimen, dan pengujian, sehingga dapat menyakinkan setian pembacanya.¹⁵

2.2.3 Metode Dan Corak Penafsiran

Ahmad Mushthafa Al-Marâghî dalam menyusun kitab *Tafsîr* nya menggunakan metode yang dapat ditinjau dari dua sisi. Dari segi urutan pembahasannya, al-Marâghî dapat dikatakan memakai metode tahlili, karena

¹² Ahmad Mushthafa Al-Marâghî, 1365, *Tafsir* al-Marâghî, (*Mesir*: Syirkh Mathaba'ah al-Baby al-Halaby), cet.1, jilid 1, hlm.3-4

¹³ Tim Penulis, 2002, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: PT.Ikrar Mandiriabadi), cet.10, jilid 4, hlm.165

¹⁴ Ahmad Mushthafa Al-Marâghî, ... jilid 1, hlm.3

¹⁵ *Ibid*

pada mulanya beliau mengurutkan ayat-ayat yang dianggap satu kelompok, kemudian menjelaskan pengertian kata-kata (*Tafsîr al-mufradat*), menggunakan makna yang ringkas, dan *asbab an-nuzul* (sebab-sebab turunnya ayat), serta munasabah (kesusaian atau kesamaan)-nya. Pada bagian akhir beliau memberikan penafsiran yang lebih rinci mengenai ayat tersebut.

¹⁶

Namun apabila ditinjau dari segi orientasi pembahasan dan model bahasa yang digunakan, dapat dikatakan bahwa *Tafsîr al-Marâghî* memakai metode *adab al-ijtima'i*, karena diuraikan dengan bahasa yang indah dan menarik dengan berorientasi pada sastra, kehidupan budaya dan kemasyarakatan, sebagai suatu pelajaran bahwa Al-Qur'anditurunkan sebagai petunjuk dalam kehidupan individu ataupun masyarakat.¹⁷

Adapun corak dari kitab *Tafsîr al-Marâghî* mempunyai kesamaan dengan corak *Tafsîr al-Manâr* karya Muhammad Abduh yang merupakan guru beliau. Dimana Muhammad Abduh merupakan seorang pembaharu dan pengagas pertama corak *Tafsîr adab al-ijtima'i*. hal ini karena penafsiran al-Marâghî selalu mengkaitkan dengan kondisi sosial yang terjadi pada saat itu.¹⁸

2.2.4 Pandangan Mufassir Terhadap *Tafsîr al-Marâghî*

Pandangan dan penilaian para ulama dan sarjana terhadap Ahmad musthafa al-Marâghî:

1. Muhammad Hasan Abdul Malik, dosen *Tafsîr* fakultas syari'ah di Universitas Ummul Qura Mekkah, mengatakan “ Ahmad Musthafa Al-Marâghî adalah seseorang yang dapat mengambil faedah (dari *Tafsîr*) sebelumnya dan mengembangkan pemikirannya dalam bidang *Tafsîr* sesuai kondisi dan situasi yang sedang berkembang. Beliau merupakan seorang pembeharu dalam bidang *Tafsîr* , baik dari segi

¹⁶ Tim Penulis, 2002, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: PT.Ikrar Mandiriabadi), cet.10, jilid 4, hlm.165

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Syihibul Abid, dkk, 2011, *Ulumul Qur'an Profil Para Mufassir Al-Qur'an Dan Para Pengkajianya*, (Banten: Pustaka Dunia), cet.1, hlm.177-178

sistematik maupun dari segi Bahasa. Hal ini dapat dimaklumi karena beliau banyak mengutip dari gurunya yaitu Muhammad Abduh dalam *Tafsîr al-Manâr*, terutama yang berkaitan dengan filsafat, kemasyarakatan, dan politik. Namun beliau memiliki pandangan yang baru, bukan hanya meringkas dari *Tafsîr al-Manâr*.¹⁹

2. Muhammad Tanthawi, ketua jurusan *Tafsîr* dan dosen *Tafsîr* 'ulum Al-Qur'an pada pascasarjana universitas islam Madinah mengatakan bahwa Ahmad musthafa al-Marâghî adalah seorang ahli dan menguasai ilmu-ilmu syar'iat dan Bahasa arab, serta mempunyai banyak karya tulis dalam bidang ilmu agama, terutama *Tafsîr* dan Bahasa arab. Beliau mempunyai pemikiran baru dan bebas namun tidak menyimpang dari syari'at.²⁰

3. Muhammad jum'ah, ketua jurusan *Tafsîr* pada fakultas Al-Qur'an Al-Karim Universitas Madinah, menjelaskan "Ahmad Musthafa Al-Marâghî adalah seorang ahli yang menguasai Bahasa arab, balaghah, nahwu, shorof, *Tafsîr* Al-Qur'an, hadist, hokum-hukum syariat dan ilmu-ilmu lain yang diperlukan dalam menafsirkan Al-Qur'an. Karena itu beliau memenuhi syarat sebagai seorang mufassir. Beliau mengikuti cara-cara yang ditempuh oleh Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha, yang menggabungkan metode *bilma'thur* dan *bilra'yi*.²¹

4. Syekh Zaki Ismail al-Marâghî, Inspektur Ma'ahid al-Diniyah al-Azhar, menilai: "Al-Marâghî telah memenuhi syarat sebagai seorang mufassir, karena ia telah menela'ah semua kitab-kitab *Tafsîr* dan

¹⁹ Abdul Djalal H.A, *Tafsir Al-Marâghî Dan Tafsir An-Nur Sebuah Studi Perbandingan*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga. 1985), Hlm. 128-129.

²⁰ *Ibid*, Hlm. 130-132

²¹ *Ibid*, Hlm.132-134.

pendapat-pendapat para mufassir. Ia seorang pembaharu yang berpikiran bebas dan tidak memeluk mazhab tertentu. Ia bukan penyempurna pendapat mufassir terdahulu, tetapi Ia menempuh jalannya sendiri. Karena setiap mufassir berbicara sesuai dengan pendapatnya atau apa yang telah ditela'ahnya. Namun beliau memang banyak terpengaruh oleh Tafsîr al-Manâr, sebab Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha adalah gurunya.”²²

5. Abdullah Syahthah, ketua jurusan *Tafsîr Al-Qur'an* pada fakultas *Dar Al-'Ulum*, Universitas Kairo, mengatakan: “ Ahmad Musthafa Al-Marâghî adalah seorang mufassir yang menafsirkan Al-Qur'an secara lengkap dari awal sampai akhir. Beliau banyak mengutip dari *Tafsîr al-Manâr* yang merupakan karya dari guru beliau yaitu Muhammad Abduh dan juga karya Rasyid Ridha. Beliau telah memenuhi syarat sebagai mufassir.”²³

6. Ahmad Yusuf Sulaiman Syahin, dosen *Tafsîr* dan “Ulum Al-Qur'an pada Fakultas *Dar Al-'Ulum* Universitas Kairo, mengatakan: “Ahmad Musthafa Al-Marâghî telah memenuhi syarat –syarat mufassir, sebab kalau tidak, tentu beliau tidak berani menafsirkan Al-Qur'an. Ilmu-ilmu yang dimiliki oleh seorang mufassir, seperti nasikh Mansukh, ilmu asbab al-nuzul, Bahasa arab, ushulul fikih, dan lain-lain telah beliau kuasai. Pemikiran dalam bidang pembaharuan banyak dipengaruhi oleh gurunya, yaitu Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha. Bahkan perkembangan politik dan masyarakat Mesir di zamanya juga mewarnai pemikirannya, terutama untuk memecahkan problem-problem yang timbul akibat penjajahan di negara Mesir.

²² *Ibid*, Hlm 138-139.

²³ *Ibid*, Hlm.140-141.

Dari pendapat-pendapat para ulama diatas dapat disimpulkan bahwa Ahmad Musthafa Al-Marâghî adalah seorang mufassir yang mempunyai banyak keahlian dalam berbagai disiplin ilmu agama, bahkan beliau dipandang sebagai seorang muafasir yang reformis dalam bidang *Tafsîr* , terutama dalam segi metode, sistematika, dan Bahasa yang beliau gunakan dalm menulis *Tafsîr* .

2.3 Kajian Al-'Adl dalam Al-Qur'an

Dalam bahasa Arab *al-'adl* berarti *al-amru al-mutawasith* yaitu perkara yang tengah-tengah.²⁴ *al-'adl* juga berartikan apa yang tegakkan pada jiwanya adalah kebenaran.²⁵ Kamus-kamus Bahasa arab menginformasikan bahwa kata *al-'adl* pada mulanya berarti “sama”. Persamaan tersebut sering dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat immaterial. Adil merupakan istilah “khas” yang terdapat dalam banyak sekali ayat Al-Qur'an.²⁶

Di dalam Al-Qur'an terdapat 28 ayat yang menggunakan kata *al-'adl*.²⁷

No	Shighoh	Surat dan Ayat
1.	عَدْلٌ	Al-Baqoroh: 38, 123, 282, An-Nisa': 38, Al-Maidah: 95, 104, Al-An'am: 70, An-Nahl: 72, 90, Al-Hujjrat: 9, At-Thalaq: 2
2.	يَعْدِلُونَ	Al-An'am: 1, 150, Al-A'raf: 159, 181, An-Naml: 60
3.	تَعْدِلُ	Al-An'am: 70
4.	تَعْدِلُوا	An-Nisa': 3, 129, 135, Al-Maidah: 8
5.	إِعْدِلُوا	Al-Maidah: 8, Al-An'am: 152
6.	فَعْدَلْكَ	Al-Infithar: 7
7.	الْأَعْدَلُ	As-Sura:15

²⁴ A. W Munawwir, 1997, *Kamus Al Munawwir Arab- Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Prograssif) Hlm. 906

²⁵ Ibnu Manzur, 1119, *Lis'an Al-'Arab*, (Kairo: Dar Al-Ma'arif) Hlm. 2840

²⁶ Dr.Adian Husaini, 2015, *Mewujudkan Indonesia Yang Adil Dan Beradab*, (Surabaya: Bina Qalam), Hlm.335

²⁷ Muhammad Fuad Al-Baqi, 1981, *Al-Mu'jam Al- Mufahras Li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim*, (Beirut: Dar Al-Fikr) Hlm. 448.

8	عدا	Al-An'am:110
---	-----	--------------

Mayoritas terjemahan Al-Qur'an dan beberapa literature kitab *Tafsîr* banyak mengartikan *al-'adl* dengan satu kata saja yaitu “adil”, namun apabila dilihat dari makna yang bila ditelisik dalam kamus –kamus arab, kitab akhlak dan dari sisi penggunaan dalam Al-Qur'ankata *al-'adl* memiliki signifikasi yang berbeda antara satu dengan yang lain.²⁸

Kata *al-'adl* memiliki empat makna yaitu *al-'adl* dengan makna “sama”, *al-'adl* dengan makna “seimbang”, *al-'adl* dengan makna “perhatian terhadap hak-hak individu dan memberikan hak-hak itu terhadap setiap pemiliknyanya”, dan yang terakhir *al-'adl* dengan makna “dinisbatkan kepada Ilahi”.²⁹

2.4 Penutup

Demikian pemaparan yang dapat dijadikan sebagai bahan gambaran umum terhadap rujukan pokok yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun poin-poin penting yang dapat kami simpulkan dari pemaparan di atas adalah sebagai berikut:

1. Nama lengkap beliau adalah Ahmad bin Mushthafa Al-Marâghî Biek. Dilahirkan di kota Maragho pada tanggal 9 maret 1883 masehi/1300 hijriyah.
2. Yang menjadikan alasan beliau dalam menulis *Tafsîr* adalah banyaknya pertanyaan dari siswanya mengenai *Tafsîr* mana yang lebih mudah didapat dan paling bisa mendatangkan faedah bagi pembaca dalam waktu yang singkat.
3. Metode yang beliau gunakan dalam menulis *Tafsîr* ialah dari segi urutan pembahasannya, al-Marâghî dapat dikatakan memakai metode tahlili, karena pada mulanya beliau mengurutkan ayat-ayat yang dianggap satu kelompok, kemudian menjelaskan pengertian kata-kata (*Tafsîr al-mufradat*), menggunakan makna yang ringkas, dan *asbab an-nuzul*

²⁸Akhmad Saikuddin, 2014, *Konsep Keadilan Dalam Al-Qur'an (Telaah Kata Al-'adl Dan Al-Qisth Dalam Tafsir Al-Qurthubi)*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), Hlm.3

²⁹M. Quraish Shihab, 1998, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan) Hlm.114-116.

(sebab-sebab turunnya ayat), serta munasabah (kesesuaian atau kesamaan)-nya. Pada bagian akhir beliau memberikan penafsiran yang lebih rinci mengenai ayat tersebut. Namun apabila ditinjau dari segi orientasi pembahasan dan model bahasa yang digunakan, dapat dikatakan bahwa *Tafsîr* al-Marâghî memakai metode adab al-ijtima'i, karena diuraikan dengan bahasa yang indah dan menarik dengan berorientasi pada sastra, kehidupan budaya dan kemasyarakatan, sebagai suatu pelajaran bahwa Al-Qur'anditurunkan sebagai petunjuk dalam kehidupan individu ataupun masyarakat.

4. Pandangan para ulama terhadap beliau adalah beliau seorang mufassir yang mempunyai banyak keahlian dalam berbagai disiplin ilmu agama, bahkan beliau dipandang sebagai seorang muafasir yang reformis dalam bidang *Tafsîr* , terutama dalam segi metode, sistematika, dan Bahasa yang beliau gunakan dalam menulis *Tafsîr* .
5. Dalam bahasa Arab *al-'adl* berarti *al-amru al-mutawasith* yaitu perkara yang tengah-tengah. Mayoritas terjemahan Al-Qur'andan beberapa literature kitab *Tafsîr* banyak mengartikan *al-'adl* dengan satu kata saja yaitu “adil”, namun apabila dilihat dari makna yang bila ditelisik dalam kamus –kamus arab, kitab akhlak dan dari sisi penggunaan dalam Al-Qur'an kata *al-'adl* memiliki signifikasi yang berbeda antara satu dengan yang lain.